

ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Dina Aulia Yudistira Munthe¹, Trisna Pratiwi Hasibuan², Dinda Patliana Sukma³,
Syahrani Yumna Irfani⁴, Yuli Deliyanti⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : dina48899@gmail.com¹, ptrisna242@gmail.com²,
dindapatliana061002@gmail.com³, yumnairfani985@gmail.com⁴,
deliyantiyulil@gmail.com⁵

Abstrak

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia Di MI/SD. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research) yang merupakan rangkaian aktifitas terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting harus dikuasai oleh siswa, namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran menyimak. Sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran menyimak adalah pembelajaran yang membosankan.

Kata kunci: Analisis Kemampuan, Menyimak, Pembelajaran

Abstract

Language skills are needed for all individuals. This is because language skills are a model for developing students' intellectual, social, and character abilities. The first language skill possessed by humans is listening. The purpose of writing this article is to analyze student listening skills in learning Indonesian at MI/SD. This research uses the library research method which is a series of activities related to the method of collecting library data, reading and recording and processing the research material. Listening is one of the most important language skills that must be mastered by students, but in reality many students do not like learning to listen. Most think that learning to listen is a boring lesson.

Keywords: Ability Analysis, Listening, Learning

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa

Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.¹

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.²

Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika dia lahir ke dunia, walaupun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia bila dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini terjadi karena ketika manusia belum bisa berbicara, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak. Oleh karena itu kemampuan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan akan mudah pula menanggapi atau merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya tersebut.³

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan tersebut masing-masing dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu keterampilan yang sangat penting akan tetapi oleh beberapa guru

¹ Oman Farhrohman, 'Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9.1 (2017), 23–34. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412/360>.

² Ina Magdalena and others, 'ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2', 3, 243–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1336>.

³ Ika Mustika Dewi, 'Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Anak Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V Sd', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6.3 (2017), 215538. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/26827>.

atau akademisi lupa untuk menanamkannya kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD adalah keterampilan untuk menyimak.⁴

Menyimak dapat dikatakan suatu ‘proses’ karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi ketika seseorang dapat menyerap informasi dari informan dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja, sebab semua orang dapat mendengar namun belum tentu memahami apa yang telah disampaikan, bisa saja hanya mendengarkan tetapi tidak fokus pada informasi yang disampaikan. Jadi pada intinya proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir.⁵

Pandangan mengenai kemampuan menyimak pada anak sekolah dasar ini telah banyak diteliti oleh para ahli. Di antaranya yaitu Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) oleh Kadek Nara Widyatnyana and Wayan Rasna, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI oleh Oman Farhrohman.

Berdasarkan literature review di atas, dapat diketahui bahwa perlu dilakukan lagi analisis mengenai kemampuan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 5. Dengan demikian sangat diperlukan kajian lebih lanjut mengenai hal tersebut yang terangkum dalam artikel yang berjudul “Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan Studi Kepustakaan (Library Research) yang mana penelitian dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dan melakukan telaah untuk memecahkan suatu masalah secara kritis terhadap bahan bahan pustaka yang relevan dan sesuai dengan topic kajiannya. Istilah sederhananya, library research merupakan rangkaian aktifitas terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.

⁴ Otang Kurniaman and Muhammad Nailul Huda, ‘Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Muhamadiyah 6 Pekanbaru’, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2018), 249. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/IPFKIP/article/view/6284>.

⁵ Kadek Nara Widyatnyana and Wayan Rasna, ‘Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL)’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10.2 (2021), 230–31. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/741.

Pendekatan penelitian library research, yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mana tempat penelitiannya dilakukan di perpustakaan melalui pengumpulan buku, dokumen, arsip, dan jenis lainnya. Menurut Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan ialah metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dari lokasi lokasi penyimpanan hasil penelitian, yakni perpustakaan dan lembaga kearsipan setingkat lokal, daerah maupun nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Menyimak

Berdasarkan tujuan dari bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan sejak dini peserta didik sudah memahami pentingnya bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi: 1) Mendengarkan (*listening*), 2) Berbicara (*speaking*), 3) Membaca (*reading*), dan 4) Menulis (*writing*).

Keempat kemampuan di atas dibagi menjadi dua jenis, yaitu kemampuan berbicara dan menulis bersifat produktif, sedangkan kemampuan menyimak dan membaca bersifat perseptif, yaitu menerima info dengan tanggap. Menyimak merupakan bagian penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan, menyimak juga merupakan tahapan yang harus dilalui untuk melakukan keterlibatan secara individu maupun kelompok. Kemampuan menyimak yang baik dipercayai menunjang kemampuan berbicara, terlihat bahwa keterampilan bahasa terbentuk oleh kemampuan menerima (menyimak) dan kemampuan produktif (berbicara). Dengan begitu, guru dan orang tua dapat melakukan berbagai macam aktivitas untuk menstimulasi anak agar tercapainya tingkat pencapaian kemampuan menyimak pada anak.⁶

Menurut Tarigan mengatakan bahwa “menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Sedangkan menurut pendapat lain tentang menyimak dikemukakan oleh Akhadiat yang

⁶ Yunita Damayanti dan Sri Watini, Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(7), 2022, h. 2648. <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/737>

menyatakan bahwa “menyimak adalah proses mendengarkan suara yang dilakukan dengan sengaja yang tujuannya setelah mendengar untuk memahami apa yang di dengar tersebut”.⁷

Menyimak memiliki beberapa tahapan yaitu: 1) Penerimaan, 2) Pemahaman, 3) Penginterpretasian, 4) Pengevaluasian, dan 5) Penanggapan. Adapun jenis menyimak diklasifikasikan menjadi dua yaitu: menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Pertama, menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif adalah menyimak untuk memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum dalam garis-garis besar, atau butir-butir penting tertentu. Kegiatan menyimak ekstensif lebih bersifat umum dan tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru. Penggunaan yang paling dasar adalah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Bahan yang dapat digunakan berupa bahan pelajaran yang baru saja diajarkan atau yang telah diajarkan. Tujuan menyimak ekstensif adalah untuk menyajikan kembali bahan pelajaran dengan cara yang baru. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

Kedua, menyimak intensif. Menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan. Kegiatan menyimak intensif lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru. Bahan yang dapat digunakan berupa leksikal maupun gramatikal. Untuk itu, perlu dipilih bahan yang mengandung ciri ketatabahasa tertentu dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan. Menyimak intensif mencakup menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratori, menyimak introgatif, dan menyimak selektif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih menyimak intensif adalah menyuruh siswa menyimak tanpa teks tertulis, seperti mendengarkan rekaman.⁸

B. Pelajaran Bahasa Indonesia

⁷ Evi Marlianti, dkk, ‘PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO CERITA ANAK KELAS V SD’, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(7), 2018, h. 3.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26827>

⁸ Isma Nurhayani, ‘PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA’, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 4(1), 2010, h. 57-58.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/view/36>

Salah satu pelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa sebenarnya memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak didik, khususnya dalam kaitannya dengan komunikasi. Bahasa sendiri merupakan kodrat yang diberikan Tuhan kepada manusia, dimana tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi satu sama lain. Secara umum komponen bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran bahasa yang wajib ditempuh oleh setiap murid/siswa yang akan menempuh pendidikan yaitu TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai dengan perguruan tinggi.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar adalah agar siswa dapat menikmati karya sastra dan memanfaatkannya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan hidup, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia misalnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan hasil karya tulis untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas cara pandang terhadap kehidupan.⁹

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan kepada siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika

yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁰

Belajar bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen

⁹ Middy Boty, 'Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang', *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 4(1), 2018, h. 42-49. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2265>

¹⁰ Riris Nur Kholidah Rambe, 'Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia'. *Jurnal tarbiyah* Vol 25(1), 2018, h. 13. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/237/226>

kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan penjelasan, laporan, ceramah khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman keluarga, masyarakat, benda tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seni, kegiatan sehari-hari.

3. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di satuan sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu tingkat dasar (kelas I-III) dan tingkat lanjut (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran bahasa pada kedua kelompok ini berbeda karena tujuan dan sasaran pengajarannya berbeda. Berbicara pada tingkat sederhana untuk pemula dalam membaca, menulis dan menyimak bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan realistis. Tujuan pendidikan lanjutan (kategori IV-VI) adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai su

atau roses, tindak tutur melibatkan lima unsur, yaitu penutur, isi pembicaraan, saluran, pendengar, dan tanggapan pendengar.¹¹

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak, yaitu berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui saran lisan atau pendengaran, merupakan kegiatan yang paling pertama dilakukan manusia. Menyimak adalah salah satu bagian terpenting dari empat keterampilan berbahasa, karena sebagian besar waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting harus dikuasai oleh siswa, namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran menyimak. Sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran menyimak adalah pembelajaran yang membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- BOTTY, Midya. Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2018, 4.1: 41-55.
- DAMAYANTI, Yunita; WATINI, Sri. Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, 5.7: 2646-2653.
- DEWI, Ika Puspa Mustika. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Anak Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2017, 6.3.
- FARHUROHMAN, Oman. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 2017, 9.1: 23-34.
- KURNIAMAN, Otang; HUDA, Muhammad Nailul. Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 7.2: 249-255.
- MAGDALENA, Ina; ULFI, Nurul; AWALIAH, Sapitri. Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 2021, 3.2: 243-252.
- MARLIANTI, Evi; MARLI, Suhardi; HALIDJAH, Siti. Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2018, 7.7.

¹¹ Oman Farhrohman, 'Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar', Vol 9 (1), (2017), h. 23-24. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412/360>

- NURHAYANI, Isma. Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017, 4.1: 54-59.
- PERAYANI, K.; RASNA, I. W. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2022, 11.1: 108-117.
- RAMBE, Riris Nur Kholidah. Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal tarbiyah*, 2018, 25.1.